

FATMI ULULA ANA EICII702I, KONFLIK SOSIAL CERPEN

PROTES KARYA PUTU WIJAYA

Fatmi Ulul Ana¹ ; Johan Mahyudi² ; Mahmudi Efendi³

¹²³Program Studi Pendidikan Sastra Dan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pnedidikan Mataram, Indoesia

Posel: [Fatmiulul@gmail.Com](mailto:Fatmiulul@gmail.com)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik sosial cerpen “protes” karya Putu Wijaya. Adapun yang menjadi masalah dalam cerpen tersebut adalah apa saja konflik sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen protes karya Putu Wijaya. Adapun tujuan dari penelitian ini mendeksripsikan konflik sosial yang terdapat dalam cerpen protes karya Putu Wijaya. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deksriptif. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah 1. Membaca dan memahami tiap teks cerpen 2. Memilih data dan menentukan data yang sesuai dengan masalah 3. Mengidentifikasi aspek permasalahan yang terdapat dalam cerpen 4. Mendeksripsikan hasil observasi sesuai dengan data-data yang diperoleh 5.membuat laporan penelitian. 6. Dan terallhir menarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Data dalam penelitian ini adalah gambaran konflik sosial yang terdapat pada cerpen protes karya Putu Wijaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksripsi. Instrumen yang dilkukan disini adalah dokumentasi. Setelah data dianalisis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat gambaran konflik sosial yang terjadi pada cerpen protes karya Putu Wijaya.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Cerpen Protes, Perspektif Max Weber

Abstract: This research aims to analyze the social conflict of the short story "protest" by Putu Wijaya. The problem with this short story is what social conflicts are contained in Putu Wijaya's collection of protest short stories. The aim of this research is to describe the social conflict contained in Putu Wijaya's protest short stories. The method used in this research is descriptive qualitative, namely a research method that utilizes qualitative data and is described descriptively. The techniques used in analyzing this research data are 1. Reading and understanding each short story text 2. Selecting data and determining data that is appropriate to the problem 3. Identifying aspects of the problem contained in the short story 4. Describing the results of observations according to the data obtained 5. make research reports. 6. And finally draw conclusions as a result of the research. The data in this research is a description of social conflict contained in the short story protest by Putu Wijaya. The method used in this research is the description method. The instrument used here is documentation. After the data was analyzed, results were obtained which showed that there was a depiction of social conflict that occurred in Putu Wijaya's protest short story.

Keywords: Social Conflict, Protest Short Stories, Max Weber's Perspective

PENDAHULUAN

Cerita pendek atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *short story*, merupakan bentuk karya sastra yang sering dijumpai di berbagai media masa. Namun, apa sebenarnya dan bagaimana ciri-ciri cerita pendek itu, banyak yang belum memahaminya secara lengkap. Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) bahwa cerita berarti 1) tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsbnya) 2) karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitan orang, kejadian, dsbnya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka). Sedangkan, pendek berarti kisahnya pendek (kurang dari pada 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memutuskan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (suatu ketika). Ceritanya cenderung memuat unsur-unsur inti tertentu dari struktur dramatis, yaitu ekposisi (pengantar konflik dan tokoh utama), komplikasi (peristiwa di dalam cerita yang memperkenalkan konflik), aksi yang meningkat, krisis (saat yang menentukan bagi si tokoh utama dan komitmen mereka terhadap suatu langkah), klimaks (titik minat tertinggi dalam pengertian konflik dan titik cerita yang mengadung aksi terbanyak atau terpenting), penyelesaian (bagian cerita di mana konflik dipecahkan)

Penelitian pertama terjadinya konflik diantara kepala desa Kalapa dua dengan lurah dusun Cipancur mengakibatkan kerugian bagi warga dusun cipacur, karena dusun Cipacur telah kehilangan sosok pemimpin yang bertanggung jawab untuk kesejahteraan dan keamjuan dusun Cipancur, selain itu pemerintah di dusun Cipancur juga mnjadi tidak stabil. Tetapi, tidak hanya menimbulkan dampak negatif, namun terdapat dampak positif dengan adanya konflik yang terjadi yakni mendorong terjadinya perubahan sosial ke arah yang lebih baik, masyarakat sadar akan pentingnya birokrasi dan meningkatkan inegritas srta solidaritas internal diantara warga dusun Cipancur dalam rangka menghadapi dan prose menyelesaikan konflik.

LANDASAN TEORI

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan sebagai penunjang untuk mencapai tujuan dari penelitian. Dalam hal ini, teori yang dimaksud terdiri dari konflik sosial, masalah sosial dalam masyarakat, konflik sosial perspektif max weber.

Pengertian konflik sosial

konflik sosial adalah sebuah perselisihan yang terjadi di masyarakat. Dalam konflik ini ada pertentangan antara masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Jika di telaah lebih dalam, kata konflik berasal dari kata kerja yang bahasa latin, "configere" yang berarti saling memukul.

Konflik sosial Perspektif Max weber

Pengertian konflik sosial max weber menurut max weber adalah persaingan antara kelompok sosial atau individu akibat perbedaan nilai, status, dan rasa kehormatan pribadi dan biasanya mengarah pada penguatan kekuasaan.

Dari uraian di atas ada persaingan antara kelompok sosial dan individu, berikut penjelasannya

1. Konflik antara kelompok sosial adalah konflik yang terjadi antara dua kelompok atau lebih dalam organisasi.
2. Konflik individu adalah konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi dokumen atau studi kepustakaan, yaitu mempelajari dan mengidentifikasi sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan informasi data.

Hasil Penelitian

konflik Kelompok Sosial

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti membaca secara terperinci cerpen *Protes Karya Putu Wijaya*. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang gambaran sosiologis tokoh dalam cerpen *Protes Karya Putu Wijaya*.

Konflik kelompok sosial adalah Konflik antara kelompok sosial adalah konflik yang terjadi antara dua kelompok atau lebih dalam organisasi. Konflik ini sering terjadi pada bagian yang mempunyai interaksi keja dengan beragam kepentingan.

Dari tabel di atas bisa kita lihat masih banyak konflik-konflik sosial yang terjadi di dalam masyarakat, dan salah satu faktornya yaitu kemiskinan. Ada juga faktor lain seperti masalah pembangunan gedung, pembuatan jalan yang mengakibatkan rumah warga terkena dampaknya. .

Dalam cipta rasa, pengarang menyampaikan pesan-pesan melalui dialog-dialog tokoh yang digunakan pengarang untuk menjelaskan ide-ide

Dalam cipta rasa, pengarang menyampaikan pesan-pesan melalui dialog-dialog tokoh yang digunakan pengarang untuk menjelaskan ide-ide pengarang. Tokoh merupakan unsur penting di dalam karya fiksi. Berikut ini peneliti akan memberikan gambaran sosiologis tokoh dalam cerpen *Protes Karya Putu Wijaya*.

4.2 Konflik Individu

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti membaca secara terperinci cerpen *Protes Karya Putu Wijaya*. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang gambaran sosiologis tokoh dalam cerpen *Protes Karya Putu Wijaya*.

Konflik individu adalah konflik yang terjadi antara dua individu atau lebih karena perbedaan pandangan dan sebagainya.

Gambar sosiologis tokoh dalam cerpen *Protes Karya Putu Wijaya*.

a. Konflik sosial kelompok

➤ Konflik nilai

Ini bisa membuat aku aku sakit dan kosong. Aku bisa gila, aku tak bisa membohongi hati nuraniku sendiri bahwa seorang guru adalah seorang guru, ia harus bersentuhan dengan murid, bukan hanya mengurus administrasi, pidat, dan dan memerintah dari belakang meja. (hal.38)

Dari uraian di atas bisa kita simpulkan bahwa seorang guru itu harus lebih banyak berinteraksi dengan muridnya, bukan hanya mengurus administrasi, dan memerintah dari belakang meja saja.

Tidak semudah itu, pak,” bantah bu Dewi, pedagang beras yang warungnya baru saja digusur pelebaran jalan. Belum tentu gaji guru dinaikan, mentalnya akan baik. Belum naik, baru ada kabur-kabur, 9 betujuan pokok sudah lebih dulu ke langit. Tetap saja nanti kelakuan guru nol.(hal.18).

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa ibu Dewi mengharapkan yang terbaik untuk kehidupan warga setempat

“Dengan adanya kemenangan ini, pusat akan kembali memperhatikan kita. Lalu bantuan mengalir, kesehatan dan rumah-rumah sakit akan dibangun. Jalan diperbaiki keamanan disempurnakan. Pendeknya kesulitan akan kita atasi. Apakah itu tidak penting? (hal.152)

Dari kutipan di atas dapat kita lihat usaha bupati yang ingin melihat kemajuan dan adanya peningkatan kehidupan masyarakat setempat.

“beberapa orang malahan jadi panas dan berteriak dengan suara lantang,” bakar saja rumahnya, buat apa kita lindungi pemerias-pemerias itu disini, kalau ingin hidup bersama kita harus gotong royong. (hal.288) Dari uraian di atas bisa kita simpulkan bahwa dalam hidup bermasyarakat itu harus saling bahu mebahu saling

membantu dan bergotong royong. Ketika ditanya, ingin menjadi apa, kelima belas putra raja itu kontan menjawab, ingin menjadi pahlawan. Rakyat bertepuk-sorak gembira. Raja dan permaisuri mengulum senyum karena bangga. (hal.171) Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa keinginan keima putra raja yang ibgin menjdi pahlawan supaya mereka bisa melindungi rakyat setempat.

“Kemiskinan bukan hanya masalah pemerintah, kata ketua RT kami. Warga juga wajib memikirkannya, stidaknya untuk turun rembuk, bagaimana caranya membasmi aib itu. Lantas ia mengambil inisiatif menyelenggarakan seminar satu malam, antar warga”. (hal.12)

Dapat kita simpulkan bahwa kemiskinan bukan hanya masalah pemerintah, tetapi dari warga sendiri harus memikirkan dan turun rembuk, bagaimana cara agar kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat ini bisa terarasi dan berkurang.

b. Konflik individu sosial

➤ **Konflik Nilai**

“Antara lain bahwa ia akan belajar dari pengalaman lurah yang terdahulu. Ia akan mengutamakan pembangunan desa. Ia akan menerbitkan waktu penuh 24 jam pintunya terbuka dan seterusnya.” (hal.23)

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa adanya usaha dari pak lurah untuk mengutamakan kesejahteraan warganya.

Hanya Bagoe yang tahu, rumah miliknya akan disita. Usahabisnis yang di mulainya sejak iadipensiunkan, berantakan sambil menyerakan utang berlapis-lapis. Hartanya telah ludes perlahan.

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa usaha yang dilakukan Boge untuk merintis usaha dari kecil hingga sekarang, yang dilakukan semata hanya untuk memenuhi kehidupan ia sendiri.

➤ **Nilai kehormatan**

Ini bisa membuat aku aku sakit dan kosong. Aku bisa gila, aku tak bisa membohongi hati nuraniku sendiri bahwa seorang guru adalah seorang guru, ia harus bersentuhan dengan murid, bukan hanya mengurus administrasi, pidat, dan dan memerintah dari belakang meja. (hal.38)

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa seorang guru harus selalu bersentuhan dan berinteraksi dengan siswa bukan hanya mengurus administrasi saja.

“saya berusaha sebaik mungkin supaya dana yang sudah dikumpulkan dengan jerih payah yang luhur ini benar-benar ada manfaatnya agar dengan uang ini benar-benar dapat didirikan sebuah sekolah (hal.275)

Gari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah untum masalah pembangunan gedung sekolah.

➤ **Konflik Status**

Dalam bermasyarakat konflik muncul karena adanya perbedaan pendapat, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan, dan adanya perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat seperti kutipan di bawah ini:

‘sebetulnya soalnya gampang saja,’ jawab Arifin dengan gaya sedang menerangkan pelajaran budi pekerti.”Naikkan gaji guru-guru. Kalau sudah naik, dengan sendirinya, kita akan mendidik anak-anak dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya kenaikan gaji guru, guru akan semakin mendidik siswa dengan sebaik-baiknya.

Dari kutipan diatas bisa kita simpulkan bahwa engan adanya kenaikan gaji guru, guru akan semakin mendidik siswa dengan sebaik-baiknya.

“orang kaya di ujung jalan itu jadi bahan gunjingan. Masyarakat gelisah. Peralnya, ia mau membangun gedung tiga puluh lantai. Ia sudah membeli puluhan hektar rumah dan lahan penduduk di sekitarnya. Di samping apartemen rencananya aka ada hotel, pusat perbelanjaan, lapangan parkir, pertokoan, kolam renang, bioskop, warnet, kelab malam, dan kafe musik. Kenapa mesti rebut, ini kan rumah saya, tanah saya, uang saya? Kata Baron sambil senyum. Apa salahnya kita membangun? Positif kan?! Ini, kan bisa memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Jadi karyawan, jadi satpam, jadi tukang parkir, dan sebagainya. Paling malang bisa meningkatkan hunian kita yang mati ini jadi ramai. itu beranti harha lahan akan melonjak. Semua akan diutungkan! Kok aneh! Harusnya masyarakat berterima kasih dong pada niat baik in! kok malah kasak-kusuk! Bilang kita merusak lingkungan. Itu namanya fitnah! Coba renungkan akal sehat! Semua ini, kan ada aspek sosialnya! Berguana untuk kesejahteraan kita bersama! Tidak bertentangan dengan Pancasila. Membangun itu bukan tugas pemerintah. (Hal 179)

Dari kutipan di atas dapat dilihat masyarakat gelisah. Ia sudah membeli puluhan hektar rumah dan lahan penduduk sekitar, ia disini menerang ia disini adalah Baron yang ingin melaksanakan pembangunan di pemukiman masyarakat sekitar. Rencananya akan ada hotel, pusat perbelanjaan, lapang parkir, pertokoan dan sebagainya masyarakat rebut, kenapa mesti rebut ucap Baron ini, kan, rumah saya, tanah saya, uang saya?” apa salahnya membangun positif kan? Ini berguna bagi masyarakat bisa memberikan lapangan kerja bagi masyarakat semua masyarakat akan diutungkan kenapa saya dibilang malah merusak lingkungan. Itu namanya fitnah ucap Baron.”

“ck-ck-ck! Coba renungkan, pembangunan yang sedang saya laksanakan ini, kan, bukan semata-mata membangun! Di baliknya ada visi dan misi! Apa itu? Tak lain dan tak bukan untuk mendorong kita semua, sekali lagi mendorong, kita semua, masyarakat semua, bukan, hanya si Baron ini. Amat mencoba untuk menjawab, sebab kalau diam-diam saja, sebagai tamu, tersasa kurang sopan. Tapi sebelumnya mulutnya sempat terbuka, baron sudah memotong. (Hal 180-181)

Dari kutipan di atas bahwa pembangunan yang akan dilaksanakan Baron semata-mata ada tujuannya untuk mendorong semua masyarakat sekitar bukan hanya Baron saja. Dan tergambar bahwa Amat ingin menjawab dan memberikan tanggapan tetapi Baron sudah memotong Pembicaraan.

“Ya, saya memang membangun karena punya uang Pak Amat. Tapi uang itu bukan jatuh dari surga. Bukan menang lotre. Bukn warisan, apalagi korupsi! Bukan dan bukan lagi! Itu uang hasil kerja mati-matian. Tapi apa salahnya saya kaya? Apa orang berdosa kalau kaya? Tidak kan??? Tidak! Tapi sebenarnya saya tidak kaya, pak Amat, orang-orang itu salah sebenarnya saya tidak kaya, Pak Amat, orang-orang itu salah kaprah! Orang kaya itu, orang yang menaburkan uangnya. Di mana-mana. Misalnya itu mereka yang bakar duit dengan merokok, main petasan, membagi-bagikan duitnya dengan dalih kemanusiaan dan kepedulian sosial, yang bikin orang tambah malas! Saya tidak, saya sangat cerewet tiap sen pun ada duit saya yang keluar. Uang yang saya pakai membangun itu, bukan uang saya sendiri, itu utang semua! Utang! Paham?” Tidak usah paham! Saya juga tidak paham! Tapi itulah faktanya! Orang kaya itu tidak kelebihan duit. Tapi orang yang sangat kaya! Kaya utang! Apa sayakelebihan duit? Tidak! Duit saya tidak ada pembangunan ini kredit bank, jaminannya kepala saya, kepala anak bini saya! Kalau saya salah perhitungan, kami semua akan hidup tanpa kepala! Tapi saya tidak takut. Yah sebenarnya takut juga. Tapi kalau kita memanjakan takut, kita akan di telan iblis. (Hal 182)

Dari kutipan di atas tergambar bahwa Pak Baron mengatakan kepada Pak Amat dia membangun karena punya uang, uang itu bukan warisan atau korupsi. Apa orang berdosa kalau kaya orang itu salah paham orang kaya itu, orang yang menaburkan uangnya, di mana-mana. misalnya itu mereka yang membakar duit dengan dalih kemanusiaan dan kepedulian ucap Baron. Baron menanyakan kepada Pak Amat paham tidak usah paham ucap Baron pada Amat. Baron mengatakan bahwa dirinya kaya tapi kaya utang pembangunan yang akan dilaksanakannya ini adalah pinjaman ke bank, dan jaminannya kepala saya, kepala anak bini saya! Ucap Baron.”

“saya tidak mau ditelan mentah-mentah. Saya yang harus menelan. Tuhan memberikan saya tangan, kaki, badan dan otak untuk bukan, bukan saja menelan, tapi mengunyah nasib dan iblis-iblis itu. Sehingga seperti kata pepatah: tiada batang akar pun berguna! Ya, sebenarnya saya takut juga, Pak Amat. Siap yang bebas dari rasa takut! Saya ini manusia biasa yang tak bebas dari takut, Pak Amat! Tapi tidak semua takut itu jelek. Ada takut yang membuat kita mawas diri dan berani. Ada takut yang menyebabkan kita tidak takut. Takut yang membuat kita menyerang garang. Takut itu penting. Asal kita tidak mabuk, kapan harus takut, kapan pura-pura takut. Kapan takut untuk nekat yang saya haramkan satu: jangan jadi penakut! Karena itu pembangunan saya ini harus dilanjutkan. Oke, sekarang Pak Amat tahu, saya kelihatannya saja asosial, padahal saya sosialis. Amat pulang dengan kepala penuh sesak. Rasanya tak ada sisa ruang lagi di kepalanya untuk santai. Baron sudah berjejal-jejal di otaknya. (Hal 183)

Dari kutipan di atas tergambar bahwa Baron mungkin pura-pura tidak tahu bahwa masyarakat penduduk setempat semuanya menolak! Bu Amat mengatakan harus dinyatakan dengan tegas masyarakat harus tanda tangani bersama Bu Amat menyuruh suaminya membuat surat resmi, dan bahwa semua masyarakat hamper digusur dengan menawarkan tebusan ganti rugi satu meter 15 juta. Tetapi masyarakat menolak pembangunan itu. Bu Amat menanyakan kepada suaminya bahwa protes-protes yang lain sudah disampaikan, Amat menjawab Pak Baron itu pura-pura tidak tahu peka, Bu Amat menanyakan lagi pada suami bagaimana Bapak menyampaikan ucap istri Amat. Bu Amat terkejut.

KESIMPULAN

Setelah peneliti menganalisis cerpen Protes Karya Putu Wijaya terdapat konflik sosial yakni tentang kemiskinan di dalam masyarakat, konflik sosial, masalah lingkungan hidup. Konflik sosial merupakan suatu aspek yang pasti akan dialami oleh setiap individu, jika berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2013. Metode Penelitian Arikunto, 2017. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Djajasudarma. Fatimah. 2013. Semantik 2 Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional. Bandung: Refika Aditama
- Fisher, Simon, dkk. 2001. Mengelola Konflik: Ketrampilan & Strategi Untuk Bertindak. The British Council. Jakarta
- Johnson, J. dkk. (1888 Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta:
- Pruitt, G. Dean dan Rubin, Z. Jeffrey, 2011. Teori Konflik Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rene Wellek Austin Warren, 2016, Teori Kesusastraan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Soelaeman. 2008. Masyarakat disebut pula kesatuan sosial yang mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Bandung: Alfabeta
- Soerjono Soekanto. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya Bahtera, 2014, Analisis Sosiologi Sastra Kumpulan Cerpen Putik-Putik Bunga di Gunung Karya Mayon Soetrisno dan Skenario pembelajarannya dikelas X SMA